

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN REVALUASI ASET TETAP PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN

Frederica dan Hendro Lukman

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

**Email: rika_frederica@yahoo.com*

Abstract: *The objective of this research is to obtain empirical evidence about the effect of leverage, fixed asset intensity, firm size, and operating cashflow on fixed asset revaluation in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the year 2015-2019. This study uses secondary data. This research is conducted with a sample of 125 mining companies data with the technique used in this study is purposive sampling. The research data was processed using Statistical Product and Service Solution software for Windows version 23 (SPSS version 23) and Microsoft Excel 2013. The results of this research show that firm size has a significant influence on fixed asset revaluation, while leverage, fixed asset intensity, and operating cashflow do not have a significant effect on fixed asset revaluation.*

Keywords: *Leverage, Fixed Asset Intensity, Firm Size, Operating Cashflow, Fixed Asset Revaluation.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *leverage*, intensitas aset tetap, ukuran perusahaan, dan arus kas aktivitas operasi terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Penelitian ini dilakukan dengan sampel 125 data perusahaan Pertambangan dengan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program Statistical Product and Service Solution untuk Windows versi 23 (SPSS versi 23) dan Microsoft Excel 2013. Hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan revaluasi aset tetap, sedangkan *leverage*, intensitas aset tetap, dan arus kas aktivitas operasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan revaluasi aset tetap.

Kata kunci : *Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Aktivitas Operasi, Revaluasi Aset Tetap.*

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah suatu badan atau organisasi yang dibangun oleh seseorang maupun sekelompok orang untuk melaksanakan perdagangan dan pengiriman barang sehingga memperoleh penghasilan serta mencapai tujuan bersama. Tujuan utama didirikan perusahaan yaitu untuk memperoleh dan memaksimalkan keuntungan atau kekayaan. Untuk dapat memperoleh laba yang besar, suatu perusahaan akan berupaya semaksimal mungkin sehingga mampu menghasilkan keuntungan. Dengan besarnya laba yang telah diperoleh, perusahaan dapat meningkatkan jumlah kekayaan dan memperluas kegiatan usahanya serta terus menjaga keberlangsungan usaha suatu perusahaan.

Setiap entitas terdapat dua pilihan metode pencatatan akuntansi dalam mengukur aset tetap setelah pengakuan awal yaitu model biaya historis dan model revaluasi yang dijelaskan pada PSAK 16 (IAI, 2017). Model biaya historis adalah suatu pengukuran nilai aset tetap berdasarkan harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai aset. Sementara itu, model revaluasi adalah penilaian kembali aset berwujud maupun tidak berwujud yang dicatat dan dilaporkan pada laporan keuangan perusahaan. Menurut Martani (2012) perlu memilih suatu kebijakan akuntansi atas suatu aset tetap yang menggambarkan nilai sesungguhnya dari aset tetap yaitu kebijakan revaluasi aset tetap agar relevansinya dari nilai aset tetap terjaga.

Menurut Khairati (2015), kekurangan dari pelaksanaan revaluasi aset tetap yaitu dengan meningkatnya nilai beban penyusutan aset tetap maka semakin tinggi pula yang dibebankan pada laba rugi atau harga pokok produksi pada periode berjalan, serta memerlukan biaya yang besar jika melakukan revaluasi aset tetap seperti mengeluarkan biaya untuk biaya audit, jasa penilai, dan biaya pajak revaluasi aset tetap. Manajemen perusahaan perlu meninjau kembali atas seluruh biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan dan manfaat yang akan diperoleh di masa mendatang jika perusahaan akan melakukan revaluasi aset tetap dengan mempertimbangkan segala kekurangan dan kelebihan yang akan diterima perusahaan. Perusahaan ketika sudah memutuskan untuk melakukan model revaluasi, maka perusahaan tidak dapat kembali menggunakan model biaya. Perusahaan tidak perlu untuk melakukan revaluasi setiap tahunnya selama perubahan pada nilai aset tidak signifikan.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen dalam mempertimbangkan pengambilan kebijakan akuntansi untuk pelaksanaan *fixed asset revaluation* (revaluasi aset tetap) yang tepat sebagai kebijakan aset tetapnya.

KAJIAN TEORI

Agency Theory. Pada tahun 1976, teori keagenan (agency theory) pertama kali diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling. Teori ini menjelaskan adanya suatu asimetri informasi antara agent (perusahaan atau manajemen) dengan principal (shareholder) yang sepenuhnya tidak dapat dihilangkan akibat adanya perbedaan kepentingan. Dan teori ini juga menjelaskan adanya kontrak antara satu pihak atau beberapa pihak yang dikenal dengan principal (shareholder) yang memerintahkan pihak lainnya atau agent (perusahaan atau manajemen) untuk memberikan jasa atas nama principal (shareholder) dan memberikan wewenang untuk atau agent (perusahaan atau manajemen) dalam mengambil keputusan.

Signaling Theory. Teori ini menjelaskan bagaimana investor dan manajer perusahaan saling berbagi informasi mengenai keadaan perusahaan. Keputusan investasi pihak eksternal dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh pihak eksternal perusahaan sehingga informasi dalam perusahaan merupakan bagian yang penting. Manajer pada praktiknya lebih memiliki banyak informasi jika

dibandingkan dengan investor, hal inilah yang dikatakan sebagai asimetri informasi. Menurut Santosa (2009) secara umum investor akan merespon keadaan tersebut sebagai sinyal perusahaan yang akan mempengaruhi nilainya dan nilai tersebut biasanya akan terlihat pada fluktuasi harga saham. Menurut Azouzi dan Jarboi (2012), revaluasi aset tetap dapat digunakan sebagai alat untuk menurunkan nilai dari rasio hutang terhadap ekuitas agar dapat menghindari kegagalan hutang dan dapat dijadikan sebagai sinyal bahwa suatu perusahaan tumbuh.

Leverage. *Leverage* merupakan gambaran jumlah total hutang pada struktur modal perusahaan. *Leverage* digunakan suatu perusahaan dalam mengukur kemampuan aktiva untuk memenuhi kewajiban jangka panjang (Subramanyam & Wild, 2014, hal. 36). Menurut Sartono (2008), *leverage* adalah kemampuan perusahaan memanfaatkan dana dan aset yang mempunyai biaya tetap agar dapat meningkatkan keuntungan shareholder. Jika suatu perusahaan dilikuidasi, *leverage* dapat dijadikan sebagai gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka Panjang (Sofyan, 2015).

Intensitas Aset Tetap. Menurut PSAK no.16 aset tetap merupakan aset berwujud yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan produksi pada suatu perusahaan selama periode tertentu. Nilai pada aset tetap terus mengalami penurunan atau depresiasi selama aset digunakan sehingga menjadi salah satu faktor penting dalam kegiatan operasional perusahaan. Penyusutan pada aset dilakukan setiap tahun yang diakui sebagai beban penyusutan. Semakin tinggi kenaikan nilai pada aset tetap maka akan meningkatkan beban penyusutannya. Dan semakin tinggi beban penyusutan maka akan mengurangi laba pada perusahaan, yang akan berdampak pada pajak terutang yang akan dibayarkan oleh perusahaan semakin kecil.

Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan bagian penting dari kinerja perusahaan. Menurut Rasyid dan Ardana (2014), dalam memutuskan ukuran suatu perusahaan terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan, seperti jumlah nilai pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu periode, jumlah aset yang diperoleh perusahaan, dan jumlah pegawai yang dimanfaatkan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.

Arus Kas Aktivitas Operasi. Bagian teratas pada laporan arus kas adalah arus kas aktivitas operasi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat sejumlah uang yang diterima dan dikeluarkan oleh perusahaan. Arus kas aktivitas operasi memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam mengasihkan atau menerima uang atau kas. Perusahaan dalam membiayai pertumbuhan jangka panjang dapat dilihat dari arus kas aktivitas pembiayaan atau pendanaan.

Kaitan Antar Variabel

Leverage dengan Fixed Asset Revaluation. Rasio leverage suatu perusahaan semakin tinggi maka semakin tinggi pula tingkat kemungkinan manajer dalam melakukan revaluasi. Penelitian yang dilakukan oleh Gozali dan Tedjasuksmana (2019) menyatakan bahwa leverage memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan revaluasi aset tetap (*fixed asset revaluation*), di mana hasil penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Manihuruk dan Farahmita (2015). Namun hal ini bertentangan dengan mengambil tindakan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amelinda dan Murni (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pelaksanaan *fixed asset revaluation* (Revaluasi Aset Tetap).

Intensitas Aset Tetap dengan Fixed Asset Revaluation. Semakin tinggi nilai intensitas aset tetap suatu perusahaan maka akan cenderung untuk menggunakan model revaluasi dalam pencatatan aset tetap di laporan keuangan perusahaan karena aset tetap merupakan bagian utama yang berpengaruh

terhadap kegiatan operasional suatu perusahaan (Aziz & Yuyeta, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Tabari dan Adi (2014) menyatakan bahwa *fixed asset intensity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan revaluasi aset tetap (*fixed asset revaluation*), di mana *fixed asset intensity* yang tinggi akan memberikan pengaruh yang signifikan bagi laporan keuangan perusahaan. Namun hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Solikhah dkk. (2020) yang menyatakan bahwa *fixed asset intensity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pelaksanaan *fixed asset revaluation* (revaluasi aset tetap).

Ukuran Perusahaan dengan *Fixed Asset Revaluation*. Keputusan suatu perusahaan untuk melakukan revaluasi diperkirakan akan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Lulu (2019) menyatakan bahwa *firm size* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan revaluasi aset tetap (*fixed asset revaluation*), di mana revaluasi aset tetap (*fixed asset revaluation*) dianggap sebagai cara yang efektif dalam menurunkan laba pada laporan keuangan melalui peningkatan biaya penyusutan. Namun hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Tabari dan Adi (2014) yang menyatakan bahwa *firm size* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pelaksanaan *fixed asset revaluation* (revaluasi aset tetap).

Arus Kas Aktivitas Operasi dengan *Fixed Asset Revaluation*. Apabila suatu perusahaan melakukan revaluasi aset maka nilai pada aset perusahaan akan meningkat dan dapat meyakinkan kreditur atas kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya. Hal ini menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami penurunan pada nilai arus kas aktivitas operasi akan melakukan revaluasi aset tetap *fixed asset revaluation* (revaluasi aset tetap). Penelitian yang dilakukan oleh Latifa dan Haridhi (2016) menyatakan bahwa arus kas aktivitas operasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan revaluasi aset tetap (*fixed asset revaluation*) di mana sejalan dengan penelitian Yulistia dkk. (2015). Namun hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathmaningrum dan Yudhanto (2019) yang menyatakan bahwa arus kas aktivitas operasi (*operating cashflow*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pelaksanaan *fixed asset revaluation* (revaluasi aset tetap).

Pengembangan Hipotesis

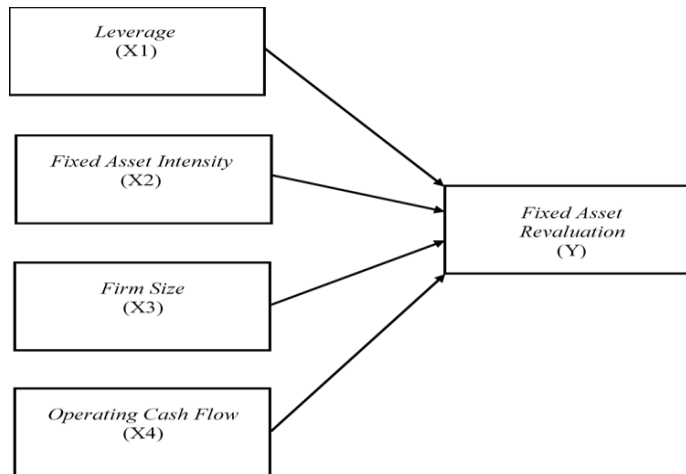
Berdasarkan penelitian, *leverage* memiliki hubungan yang signifikan dengan keputusan revaluasi aset tetap (Gozali dan Tedjasuksmana, 2019) dan (Manihuruk dan Farahmita, 2015). Tetapi penelitian lain menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan revaluasi aset tetap dari (Manihuruk dan Farahmita, 2015). H1 : *Leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan revaluasi aset tetap (*fixed asset revaluation*).

Hasil penelitian, intensitas aset tetap memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap keputusan revaluasi aset tetap (Tabari dan Adi, 2014) , tetapi hasil penelitian yang lain menemukan intensitas aset tetap tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan revaluasi aset tetap (Solikhah dkk., 2020). H2 : *Fixed asset intensity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan revaluasi aset tetap (*fixed asset revaluation*).

Hasil penelitian, ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan revaluasi aset tetap (*fixed asset revaluation*) (Lulu, 2019). Namun hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Tabari dan Adi (2014) yang menyatakan bahwa *firm size* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pelaksanaan *fixed asset revaluation* (revaluasi aset tetap). H3 : *Firm size* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan revaluasi aset tetap (*fixed asset revaluation*).

Penelitian yang dilakukan oleh Latifa dan Haridhi (2016) menyatakan bahwa arus kas aktivitas operasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan revaluasi aset tetap (*fixed asset revaluation*). Di mana penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulistia dkk. (2015). Tetapi hasil penelitian yang lain menemukan arus kas aktivitas operasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan revaluasi aset tetap (Fathmaningrum dan Yudhanto, 2019). H4 : *Operating cashcasfflow* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan revaluasi aset tetap (*fixed asset revaluation*).

Model penelitian yang terbentuk dalam penelitian ini disajikan pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODOLOGI

Metodologi pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Pemilihan sampel, metode yang digunakan adalah *puposive sampling* yaitu perusahaan pertambangan dengan kriteria: 1) perusahaan pertambangan (mining) yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, 2) perusahaan pertambangan (mining) yang melaporkan laporan keuangan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 secara berturut-turut, dan 3) perusahaan pertambangan (mining) yang melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria adalah 125 data.

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah :

Tabel 1. Tabel Ringkasan Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Sumber | Ukuran | Skala |
|--|--------------------|--|-------|
| <i>Leverage</i> | Kasmir (2012) | $\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$ | Rasio |
| <i>Fixed Asset Intensity</i> | Tay (2009) | $\frac{\text{Total Fixed Asset}}{\text{Total Asset}}$ | Rasio |
| <i>Firm Size</i> (Ukuran Perusahaan) | Murhadi (2013) | Logaritma natural dari Total Asset. $\ln \text{ Total Assets}$ | Rasio |
| <i>Operating Cashflow</i> (Arus Kas Operasi) | Seng dan Su (2010) | $\frac{\text{Perubahan Nilai pada Operating Cash Flow Selama dua tahun}}{\text{Total Aset Tetap}}$ | Rasio |

HASIL UJI STATISTIK

Hasil dari $-2 \text{ Log Likelihood}$ merupakan nilai yang hanya terdiri dari konstanta. *Iteration History Block 0* menyajikan hasil output bahwa di dalam penelitian ini pada saat variabel X tidak dimasukkan dalam model, maka nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ sebesar 72,301, kemudian didapatkan nilai *chi square* sebesar 150,898. Nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ sebesar 72,301 di mana lebih besar dari nilai *chi square* tabel sebesar 150,898 maka H_0 diterima dan hal ini menunjukkan bahwa model sebelum dimasukkan variabel independen adalah memenuhi syarat uji. Nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ yang diestimasi (konstanta dan variabel independen) di mana *Iteration History Block 1* menyajikan hasil output bahwa di dalam penelitian nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ akhir sebesar 43,843, kemudian *chi square* tabel yang didapatkan sebesar 146,567. sehingga H_0 diterima karena nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ sebesar 43,843 lebih kecil dibandingkan dengan nilai *chi square* tabel 146,567 dan ini menunjukkan bahwa model setelah dimasukkan variabel independent adalah memenuhi syarat uji. Omnibus Test menyajikan hasil output bahwa di dalam penelitian ini memperoleh nilai *chi square* hitung senilai 20,853, kemudian *chi square* tabel senilai 9,488. Maka nilai *chi square* hitung senilai 20,853 lebih besar dibandingkan dengan nilai *chi square* tabel senilai 9,488. Dan nilai sig. model sebesar 0,000 dan ini lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Classification Table menunjukkan bahwa hasil output dalam penelitian ini jumlah sampel yang tidak melakukan revaluasi aset tetap sebanyak $115 + 1 = 116$ perusahaan, di mana yang benar-benar tidak melakukan revaluasi aset tetap sebanyak 115 perusahaan dan 1 perusahaan yang seharusnya tidak melakukan revaluasi aset tetap namun mengalaminya. Nilai 22,2% merupakan kekuatan prediksi perkiraan perusahaan melakukan keputusan revaluasi aset tetap. Lalu jumlah sampel yang melakukan revaluasi aset tetap sebanyak $7 + 2 = 9$ perusahaan, di mana yang benar-benar melakukan revaluasi aset tetap sebanyak 7 perusahaan dan 2 perusahaan seharusnya melakukan revaluasi aset tetap namun tidak melakukannya. Nilai 99,1% merupakan kekuatan prediksi

perkiraan perusahaan tidak melakukan keputusan revaluasi aset tetap. Maka kesimpulan yang diperoleh kekuatan prediksi dalam mengelompokkan data atau overall percentage sebesar 93,6%.

Uji *wald* atau uji parsial adalah pengujian antara variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dengan membandingkan nilai statistik *wald* dengan nilai pembanding *chi square*. Hasil uji ini dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Logistik
Variables in the Equation

| | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) |
|--------------------------|--------|-------|-------|----|------|------------|
| X1_LEVERAGE | 1.128 | 1.321 | .729 | 1 | .393 | 3.089 |
| X2_FIXED_ASSET_INTENSITY | -1.332 | 2.016 | .436 | 1 | .509 | .264 |
| X3_FIRM_SIZE | -.583 | .212 | 7.532 | 1 | .006 | .558 |
| X4_CFFO | .007 | .008 | .860 | 1 | .354 | 1.007 |
| Constant | 13.485 | 5.871 | 5.276 | 1 | .022 | 718371.169 |

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 23

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, maka persamaan regresi yang digunakan untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

$$REV = 13,485 + 1,128X1 - 1,332X2 - 0,583X3 - 0,007X4 + \epsilon$$

Berdasarkan hasil regresi dalam penelitian ini, yang mana nilai *Wald* setiap variabel di atas atau lebih besar dari 0,05 maka menunjukkan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Variabel independen dengan nilai di atas 0,05 yaitu *leverage*, *fixed asset intensity*, dan *operating cashflow* dengan nilai masing-masing 0,393, 0,509, dan 0,354. Dan variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan nilai *Wald* di bawah atau lebih kecil dari 0,05 yaitu *firm size* dengan nilai *Wald* sebesar 0,006.

DISKUSI

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, *leverage*, *fixed asset intensity*, dan *operating cashflow* tidak berpengaruh terhadap pelaksanaan revaluasi aset tetap, namun *firm size* berpengaruh terhadap pelaksanaan revaluasi aset tetap. Kemungkinan *leverage*, *fixed asset intensity*, dan *operating cashflow* tidak memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan revaluasi aset tetap dapat dilihat dari rasio masing-masing variabel yang tidak memiliki perubahan secara signifikan. Perusahaan dengan tingkat hutang yang lebih besar belum menjadi stimulus dalam melakukan revaluasi aset tetapnya.

Besar kecilnya proporsi intensitas aset tetap tidak dijadikan sebagai dasar pertimbangan manajemen dalam mengambil tindakan oportunistik yaitu dengan memilih metode revaluasi sebagai metode pengukuran aset tetap. Hal ini tidak dijadikan sebagai pertimbangan oleh perusahaan dalam melakukan revaluasi aset tetap walaupun aset tetap sebagai bagian terbesar dalam operasi perusahaan. Dan kreditur tidak hanya berfokus pada nilai *operating* cashflow yang menurun, melainkan lebih berfokus pada arus kas (*cashflow*) dari seluruh aktivitas perusahaan. *Firm size* memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan revaluasi aset tetap ditunjukkan dengan perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung melakukan pelaksanaan revaluasi aset tetap (*fixed asset revaluation*) dengan tujuan untuk mengurangi keuntungannya dengan menurunkan laba yang dinyatakan dengan meningkatkan nilai aset dan biaya depresiasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini tidak terhindar dari keterbatasan yang ada, beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah periode yang dilakukan pada penelitian ini relatif singkat yaitu hanya selama 5 tahun yang dimulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, keterbatasan pada waktu untuk menyelesaikan penelitian ini di mana hanya dilakukan selama tiga bulan, dan pandemi Covid-19 yaitu menyebabkan peneliti sulit untuk melakukan bimbingan secara langsung dengan dosen pembimbing.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelinda, F., & Murni, N. S. I. M. (2018). Factors That Influence the Revaluation of Fixed Assets in Manufacturing Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2014-2017. *The Indonesian Accounting Review*, 8(1), 71.
- Sudrajat, Ahamar, N., & Mulyadi, J. M. V. (2017). Pengaruh *Leverage*, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan dan *Fixed Asset Intensity* Terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap. 30(6), 373–385.
- Aziz, N. A., Nur, E., & Yuyetta, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mendorong Perusahaan Merevaluasi Aset Tetap. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 502–512.
- Fathmaningrum, E. S., & Yudhanto, S. K. (2019). Determinants of Fixed Asset Revaluation Decision and Its Impacts on Market Reaction: A Comparative Study in Indonesia and Singapore. *Journal of Accounting and Investment*, 20(2).
- Gozali, D., & Tedjasuksmana, B. (2019). *OLEH: GOZALI dan TEDJASUKSMANA INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP KEPUTUSAN* Dedrick Gozali. 74–84.
- Jensen, M., & Meckling, W. (2012). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303.
- Latifa, C. A., & Haridhi, M. (2016). Pengaruh Negosiasi Debt Contracts, Political Cost, Fixed Asset Intensity, dan Market to Book Ratio terhadap Perusahaan melakukan Revaluasi Aset Tetap. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(2), 166–176.
- Lulu, N. (2019). Determinan Keputusan Perusahaan Melakukan Revaluasi Aset Tetap. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1–19.
- Manihuruk, T. N. H., & Farahmita, A. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode revaluasi aset tetap pada perusahaan yang terdaftar di bursa saham beberapa negara ASEAN. *Simposium Nasional Akuntansi 18*.
- Martani, D. (2011). Revaluasi Aset Tetap. *Bumn Track*, 106–107.
- Santosa, Y., Studi, P., Sains, M., Pasca, P., & Universitas, S. (2009). *Analisis Pengaruh Faktor Leverage, Dividen Payout Ratio, Earning Growth, Size, Dan Arus Kas Operasi Terhadap*

Price Earning Ratio (Per) Di Bursa Efek Jakarta Periode Tahun 2004 S . D 2006.

Solikhah, B., Hastuti, S., Asrori, & Budiyo, I. (2020). Fixed assets revaluation to increase value relevance of financial statements. *Journal of Critical Reviews*, 7(5), 589–594.

Yulistia M, R., Fauziati, P., Minovia, A. F., & Khairati, A. (2015). Pengaruh Leverage , Arus Kas Operasi , Ukuran Perusahaan dan Fixed Asset Intensity Terhadap Revaluasi Aset Tetap. *Simposium Nasional Akuntansi 18*, 20.

www.idnfinancials.com

www.idx.co.id

www.sahamok.com

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.

Subramanyam, K. R. dan Wild, John J. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Buku 2 Edisi 10. Jakarta : Salemba Empat.

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2011). *PSAK 16(Revisi 2011): Aset Tetap*. Jakarta : IAI.

Rasyid, A., & Cenik Ardana, I. (2014). Corporate governance, audit firm size and restated financial statement in Indonesia stock exchange. *Corporate Board: Role, Duties and Composition*, 10(2), 77–84.